

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam tatanan ekonomi nasional, perusahaan perbankan memegang peranan penting sebagai salah satu fondasi utama yang menjamin keberlangsungan aktivitas finansial suatu negara. Sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki dampak sig terhadap perekonomian serta menarik minat banyak investor di Bursa Efek Indonesia. Karena bank berfungsi sebagai tempat masyarakat umum dapat menyimpan uang dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan prospek sektor perbankan yang baik, mengingat aktivitas masyarakat Indonesia sehari-hari semakin bergantung pada layanan perbankan. Bank juga menjadi salah satu bisnis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Selain itu, menurut (Tiara et al., 2021) banyak bank yang telah go public, sehingga memudahkan pemahaman posisi keuangan dan operasional bank. Meningkatnya biaya perbankan di Indonesia menimbulkan kekhawatiran investor terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan pendekatan ini, pembangunan ekonomi dibantu dengan penyediaan jasa keuangan untuk bisnis produktif. Hal ini juga berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara karena memengaruhi stabilitas keuangan negara. Selain perannya sebagai pemasok, bank juga berfungsi sebagai lembaga kliring, penyedia jasa keuangan, dan bagian penting dari sistem pembayaran (Nurdin et al., 2024).

Penelitian mengenai faktor penentu investasi di industri perbankan yang terdaftar di IDX menghadapi tantangan besar, khususnya terkait dengan kompleksitas prosedur dan kurangnya penguasaan dalam menentukan target investasi. Ketidakpastian dalam menilai sektor perbankan muncul akibat sulitnya menetapkan indikator kinerja investasi yang stabil di tengah fluktuasi ekonomi dan politik. Inkonsistensi temuan empiris pada penelitian sebelumnya turut menjadi pemicu utama keraguan investor; sebagai contoh, terdapat perbedaan hasil yang mencolok antara peneliti yang melaporkan dampak positif sig terhadap nilai perusahaan dengan studi yang menunjukkan hasil non-sig.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki dampak berbagai faktor keuangan terhadap investasi di pasar saham, tetapi hanya sedikit yang dilakukan untuk menyelidiki sektor perbankan, yang memiliki karakteristik dan risiko keuangan yang unik jika dibandingkan dengan sektor lain. Mayoritas penelitian hanya menggunakan indikator pasar (seperti volume perdagangan dan likuiditas), tetapi jarang mengintegrasikan ROI dan NPV sebagai variabel dasar dalam menganalisis kinerja sektor perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis dasar (ROI, NPV) dan teknikal (volume, likuiditas). Kinerja pasar saham Bank Indonesia secara historis memiliki dampak signifikan pada sektor perbankan. Namun, penelitian lokal tentang dampak dinamika suku bunga terhadap kepercayaan investor di sektor ini masih terbatas. Selain itu, banyak penelitian menggunakan proses pengambilan keputusan investasi kualitatif yang hanya didasarkan pada preferensi investor, alih-alih menggunakan indikator kuantitatif seperti pengembalian saat ini, ukuran portofolio, atau kinerja portofolio. Penelitian ini memiliki kelebihan karena menggabungkan faktor fundamental (ROI dan NPV), indikator pasar (likuiditas dan volume perdagangan), dan faktor makroekonomi (suku bunga) secara komprehensif ketika menganalisis kinerja sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penekanan pada kepercayaan investor, bukan hanya kinerja saham, dan penggunaan data baru memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur keuangan dan aktivitas pasar di Indonesia. Dengan demikian, studi ini berfokus pada pengkajian faktor-faktor yang membentuk preferensi investor di pasar modal, khususnya pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Upaya ini diharapkan mampu menyajikan perspektif komprehensif bagi para pelaku pasar dan regulator dalam merumuskan strategi alokasi modal yang paling optimal. Mengingat latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan investasi di pasar modal Indonesia, khususnya di sektor perbankan. Terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi oleh peneliti untuk mengembangkan laporan berjudul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI"**

## **1.2. Teori Pengaruh**

### **1.2.1 Keputusan Investasi**

Esensi dari keputusan investasi terletak pada strategi distribusi aset untuk mencapai keuntungan di masa depan (Oen & Natsir, 2025). Investasi dipahami sebagai mekanisme jangka panjang yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara instan, melainkan pada periode mendatang. Dalam pengambilan keputusan investasi, terdapat dua pilar utama yang saling berkaitan, yakni tingkat pengembalian (*return*) dan risiko. Hubungan antara keduanya bersifat linear; Prinsip *high risk high return* menunjukkan bahwa potensi profitabilitas yang maksimal selalu berkelindan dengan risiko investasi yang tinggi. Dengan kata lain, semakin besar target keuntungan yang ingin dicapai, semakin besar pula profil risiko yang melekat pada aset tersebut, dan sebaliknya, investasi dengan profil risiko rendah hanya akan menghasilkan tingkat pengembalian yang terbatas (Laksono Bimantara Satria & Rahayu Yuliasuti, 2021). Dalam literatur manajemen keuangan, proses pengambilan keputusan untuk pengeluaran modal dengan masa pengembalian lebih dari satu tahun ini dikenal sebagai penganggaran modal atau *capital budgeting* (Yunita, 2023).

### **1.2.2. Teori Pengaruh ROI Terhadap Keputusan Investasi**

*Return on Investment* (ROI) berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan sebagai imbal balik atas modal yang telah disetorkan (Riani et al., 2023). Peningkatan ROI merefleksikan penguatan rasio profitabilitas, Kondisi tersebut memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan imbal hasil bagi para pemegang saham. Dalam konteks ini, ROI berperan sebagai instrumen untuk mengevaluasi efektivitas entitas dalam mengonversi seluruh sumber daya aset menjadi perolehan laba bersih yang optimal. Tingginya angka ROI menandakan bahwa perusahaan semakin produktif dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan, yang sekaligus menjadi sinyal positif bagi kesehatan finansial entitas tersebut. Sebagai parameter kemampuan menghasilkan laba berbasis aset, ROI menjadi tolok ukur kualitas kinerja suatu entitas. Peningkatan nilai ROI mengindikasikan prospek perusahaan yang semakin baik. Angka ROI diperoleh melalui persentase laba bersih terhadap total aktiva, yang datanya dihimpun dari laporan keuangan auditan perusahaan sampel melalui komponen neraca dan laba rugi (Hamdani, 2022).

### **1.2.3. Suku Bunga Memoderasi ROI Terhadap Keputusan Investasi**

Suku bunga merupakan kompensasi atau imbal jasa atas penggunaan modal yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter Bank Indonesia serta dinamika permintaan dan penawaran uang di masyarakat. Secara fundamental, fluktuasi suku bunga ditentukan oleh keseimbangan antara ketersediaan likuiditas dan kebutuhan pendanaan dalam sistem perekonomian (Nabila, 2020). Sekalipun suatu perusahaan dapat mencapai Return on Investment (ROI) yang tinggi, hal ini tidak serta merta menghasilkan realisasi investasi dalam skala besar. Ada faktor eksternal seperti suku bunga yang sering menyebabkan perkembangan krusial. Dalam kondisi pasar saham yang bergejolak (seperti periode 2021-2024), investor sebaiknya tetap berhati-hati. Suku bunga di sini bukan sekadar angka, tetapi 'penyaring' yang menentukan apakah potensi profit (ROI) masih cukup menarik setelah dikurangi biaya modal atau dibandingkan dengan instrumen investasi aman lainnya.

### **1.2.4. Teori Pengaruh Net Present Value terhadap Keputusan Investasi**

NPV adalah alat yang paling penting dan efektif untuk menentukan kelayakan investasi sekaligus memaksimalkan nilai waktu uang. NPV positif merupakan indikator utama bahwa investasi tertentu aman dan menguntungkan, sedangkan NPV negatif menunjukkan sebaliknya. Selain itu, NPV berguna untuk menganalisis risiko investasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil investasi. Meskipun NPV memiliki dampak yang signifikan, faktor lain seperti Tingkat Pengembalian Internal (IRR) dan Indeks Profitabilitas (PI) juga dapat memengaruhi kinerja investasi. Akibatnya, NPV menjadi indikator penting dalam menentukan apakah suatu perusahaan atau investor sebaiknya berinvestasi karena memberikan gambaran realistis mengenai keuntungan dan risiko, serta nilai waktu dari uang. Penerapan metode *Net Present Value* (NPV) dimaksudkan untuk mengukur selisih antara nilai tunai arus kas masuk dengan arus kas keluar yang diproyeksikan selama masa operasional bisnis. Menurut (Dewi et al., 2025), indikator kelayakan dalam perhitungan ini terpenuhi apabila nilai tunai dari pendapatan di masa depan melampaui besaran modal awal yang dikucurkan saat ini.

### **1.2.5. Suku Bunga memoderasi NPV Terhadap Keputusan Investasi**

Suku bunga dipandang sebagai instrumen makroekonomi eksternal yang krusial bagi nilai perusahaan, sekaligus merepresentasikan indikator beban biaya modal atas pinjaman. Studi ini mengintegrasikan kebijakan hutang sebagai variabel moderasi guna mengevaluasi apakah struktur pendanaan tersebut berfungsi sebagai elemen yang memperkuat atau justru memperlemah pengaruh fluktuasi suku bunga terhadap nilai perusahaan (Krzysztof Karbownik, 2019). Sebagai variabel moderasi, suku bunga menentukan kekuatan hubungan antara NPV dan keputusan investasi. Suku bunga yang tinggi bertindak sebagai penghambat (*inhibitor*) karena meningkatkan biaya modal, sehingga manajemen Lebih mengutamakan kehati-hatian dalam menentukan keputusan investasi meskipun proyek diproyeksikan memberikan nilai tambah (NPV positif).

### **1.2.6. Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi**

Likuiditas kerap diinterpretasikan sebagai parameter ketersediaan aset lancar entitas yang berfungsi untuk memastikan penyelesaian kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu. Untuk meningkatkan likuiditas, Rasio Lancar (CR) digunakan untuk membandingkan aset aktif perusahaan dengan kewajibannya. Jika rasio lancar (CR) suatu perusahaan meningkat, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Tingginya Rasio Lancar (CR) sering kali menjadi sinyal positif bagi pasar yang dapat memicu kenaikan harga saham, sehingga menarik minat para pemodal. Temuan (Rahayu & Triyonowati, 2021) mengonfirmasi bahwa Rasio Lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai pasar saham. Hasil ini memperkuat bukti empiris terdahulu yang dipaparkan oleh (Octaviani & Trilaksono, 2021) mengenai pengaruh linier rasio likuiditas terhadap harga instrumen ekuitas.

### **1.2.7. Suku Bunga Memoderasi Likuiditas terhadap Keputusan Investasi**

Likuiditas merupakan faktor terpenting bagi bisnis yang ingin berekspansi. Namun, suku bunga mungkin tidak selalu berkorelasi dengan realisasi investasi. Ketika suku bunga naik, bisnis cenderung mengalihkan investasi mereka ke instrumen keuangan yang memberikan suku bunga tinggi dengan risiko rendah. Strategi ini memberikan berbagai keunggulan kompetitif bagi institusi perbankan. Melalui diversifikasi, bank mampu memitigasi volatilitas profitabilitas, mengingat ketidakpastian pada satu instrumen pendapatan dapat diredam oleh stabilitas sumber pendapatan lainnya. Sebagai ilustrasi, dalam kondisi suku bunga rendah yang menekan margin pendapatan bunga, bank dapat mengoptimalkan *fee-based income* yang bersumber dari jasa transaksi maupun manajemen aset untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. (Rahmat, 2025).

### **1.2.8. Teori Pengaruh Volume Trading Terhadap Keputusan Investasi**

Salah satu indikator penting dalam analisis pasar modal yang dapat memberikan informasi tentang sentimen investor, likuiditas, dan reaksi pasar terhadap informasi terkini adalah volume perdagangan. Namun, dampak volume perdagangan terhadap harga saham dan keputusan investasi tidak selalu signifikan secara statistik karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti asimetri informasi, laba volatilitas, kebijakan dividen, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Perkembangan politik dan pengumuman penting dapat menyebabkan perubahan volume perdagangan yang membatasi reaksi investor saat mengambil keputusan investasi dari waktu ke waktu. Aktivitas adalah jumlah uang yang dibelanjakan selama periode berjalan. Ketersediaan informasi menjadi faktor determinan yang mengintervensi keterkaitan antara volume perdagangan dengan fluktuasi harga saham. Asimetri maupun transparansi informasi mampu menstimulasi korelasi positif, di mana lonjakan volume transaksi cenderung diikuti oleh penguatan nilai saham di pasar.

### **1.2.9. Suku Bunga Memoderasi Volume Trading Terhadap Keputusan Investasi**

Volume perdagangan sering kali dipandang sebagai cerminan likuiditas dan antusiasme pasar yang kuat. Namun, tingginya volume perdagangan tidak serta-merta mendorong keputusan investasi yang sangat besar apabila tidak didukung oleh kondisi moneter yang kondusif. Suku bunga hadir sebagai faktor penentu yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh volume tersebut. Dalam periode suku bunga yang meningkat, intensitas volume perdagangan sering kali sekadar merepresentasikan fluktuasi jangka pendek. Tingginya volume perdagangan tidak secara otomatis menjadi determinan utama bagi volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan fluktuasi harga juga dipicu oleh asimetri

informasi lainnya, terutama rilis laporan keuangan yang memberikan sinyal fundamental bagi investor dalam menilai nilai intrinsik perusahaan (Eni & Silvia, 2020).

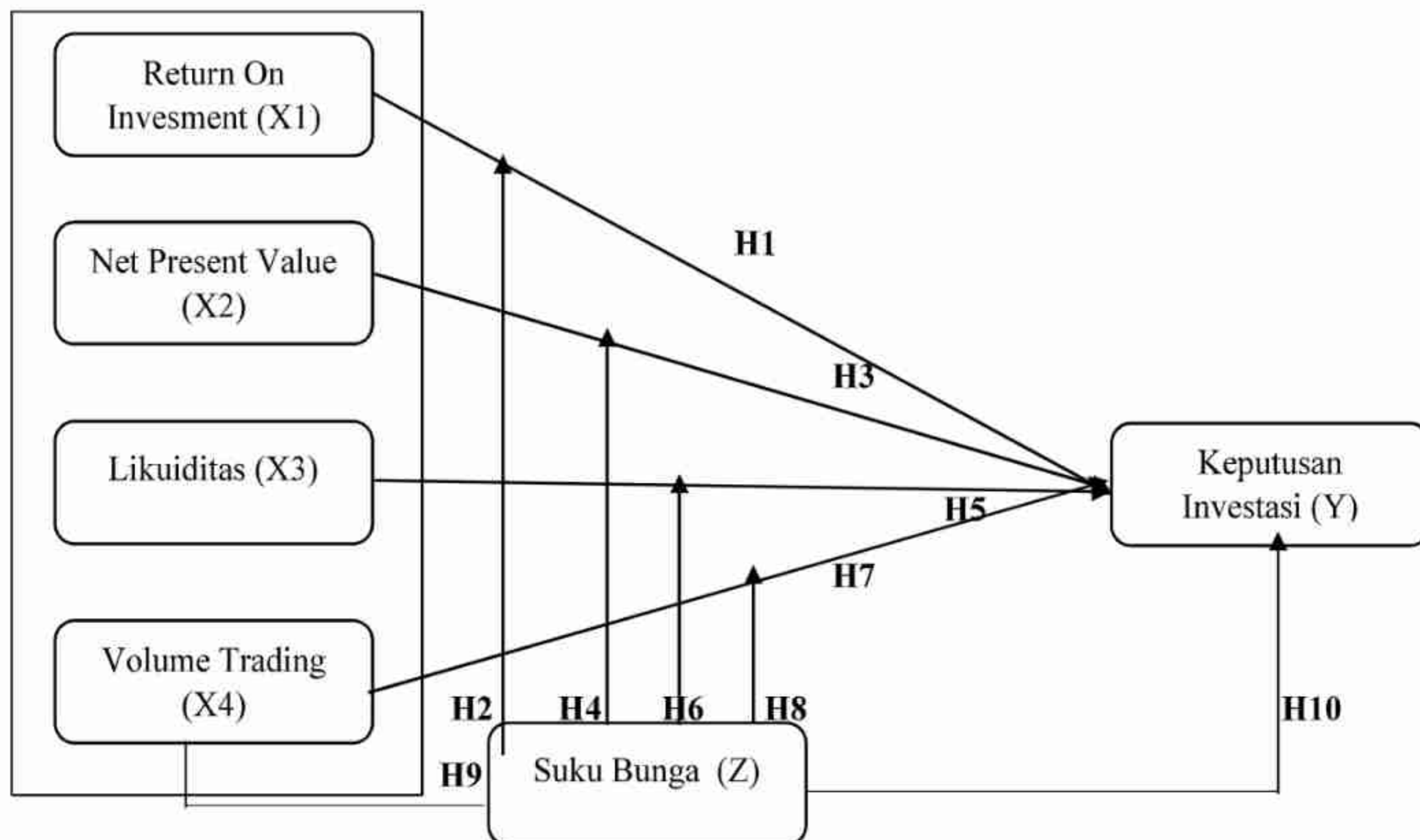
**1.2.10. Teori Pengaruh Suku Bunga Terhadap Keputusan Investasi**

Menurut Ariwahyuni (2021), Secara fundamental, suku bunga adalah imbalan ekonomi yang diberikan kepada investor berdasarkan perhitungan nilai waktu selama periode investasi.. suku bunga berperan sebagai instrumen kunci dalam kebijakan moneter, yang menguntungkan seluruh sektor ekonomi Indonesia. Misalnya, ketika suku bunga dihentikan, harga pinjaman turun, sehingga mengurangi aktivitas investasi dan konsumsi. Di sisi lain, ketika suku bunga dinaikkan, konsumsi domestik menurun karena biaya kredit yang lebih tinggi, yang membantu mengurangi inflasi. Penurunan suku bunga secara stabil meningkatkan permintaan kredit, yang pada gilirannya mempengaruhi aktivitas investasi di berbagai industri seperti konstruksi, manufaktur, dan real estat. Sektor-sektor ini sangat rentan terhadap kerugian suku bunga karena mereka membutuhkan penelitian yang signifikan untuk memahami perkembangan dan inovasi baru.

**1.2.11. ROI, NPV, Likuiditas, Volume Trading, Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor dasar internal dan kondisi makroekonomi. Faktor internal, ROI dan NPV, adalah indikator utama keberhasilan suatu proyek. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan kapitasi, yang berfungsi sebagai pengawasan kapasitas, serta volume transaksi yang merusak kepercayaan pasar. Namun, tidak satu pun dari faktor pendorong ini bekerja secara absolut. Suku bunga bertindak merupakan variabel moderasi yang dapat mengubah arah keputusan; suku bunga tinggi meningkatkan beban biaya dan ambang batas keuntungan, sehingga dapat mengurangi agresivitas investasi meskipun indikator ROI dan NPV menunjukkan hasil positif.

**1.3. Alur Pemikiran Teoritis**



gambar 1 1. Kerangka Konseptual

**1.4. Perumusan Hipotesis**

- H1: *Return On Investment* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H2: *Return On Investment* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi

- H3: *Net Present Value* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H4: *Net Present Value* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi
- H5: *Likuiditas* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H6: *Likuiditas* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi
- H7: *Volume Trading* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H8: *Volume Trading* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi
- H9: Suku Bunga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H10: *Return On Investment, Net Present Value, Likuiditas, Volume Trading, dan Suku Bunga* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi